

Implementasi Digital Islamic (Digislamic) Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

Isep Djuanda¹, Didi Suradi²

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hamidiyah Jakarta

STIT Nusantara Bekasi

Korespondensi: isep_dj@yahoo.com

ABSTRACT

This research is about the implementation of Digital Islamic (Digislamic) in improving learning effectiveness. The aim of this research is to determine the implementation of Islamic digital on the effectiveness of learning in various subjects at SMA Al Muslim Bekasi. The research was carried out for one semester on students in grades X (ten) to XII (twelve) totaling 450 students. The method used is descriptive qualitative. Data was obtained using a questionnaire instrument from 40 samples taken proportionally. The research results show that the implementation of digital Islamic (Digislamic) in learning has very high effectiveness. This can be seen from the high learning participation of students in taking part in online (in-network) and offline (out-of-network) learning. Other indicators can be seen from learning that is well planned and implemented, fostering motivation, and learning participation, using various media, providing challenging teaching materials, creating a conducive learning atmosphere, and providing maximum learning results. all indicators get very high criteria. The conclusion of this research is that if digital Islamic (Digislamic) is used optimally in learning, it will increase the effectiveness of learning.

Keywords: Implementation, Digital Islamic, Learning Effectiveness

ABSTRAK

Penelitian ini tentang implementasi Digital Islamic (Digislamic) dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui implementasi digital islamic terhadap efektivitas pembelajaran pada berbagai mata pelajaran yang dilakukan di SMA Al Muslim Bekasi. Penelitian dilaksanakan selama satu semester terhadap peserta didik kelas X (sepuluh) sampai XII (dua belas) berjumlah 450 peserta didik. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data diperoleh menggunakan instrumen kuesioner terhadap 40 sampel yang diambil secara proporsional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi digital islamic (Digislamic) dalam pembelajaran memiliki efektivitas yang sangat tinggi. Hal ini dilihat dari tingginya partisipasi belajar peserta didik untuk mengikuti pembelajaran secara daring (dalam jaringan) maupun luring (diluar jaringan). Indikator lainnya dapat dilihat dari pembelajaran direncanakan dan dilaksanakan dengan baik, menumbuhkan motivasi dan partisipasi belajar, menggunakan berbagai media, menyediakan bahan ajar yang menantang, menciptakan suasana belajar konusif, dan memberikan hasil belajar maksimal. seluruh indikator mendapatkan kriteria sangat tinggi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah jika *digital islamic* (Digislamic) digunakan secara optimal dalam pembelajaran, maka akan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Kata kunci: Implementasi, Digital Islamic, Efektivitas Pembelajaran

A. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi bagian integral dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di dalamnya dunia pendidikan. Transformasi digital tidak hanya mengubah cara kita bekerja, tetapi juga bagaimana kita belajar dan memahami nilai-nilai budaya, agama, dan spiritualitas. Dalam konteks Islam, implementasi teknologi digital dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan pembelajaran terkait dengan ajaran Islam.

Salah satu upaya yang menarik perhatian adalah implementasi Digital Islamic, atau yang sering disingkat sebagai Digislamic. Digislamic mengacu pada pemanfaatan teknologi digital, seperti platform pembelajaran online, aplikasi mobile, dan multimedia interaktif, dalam menyampaikan serta memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana implementasi Digislamic dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di kalangan peserta didik, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam.

Penelitian ini memiliki tujuan yang sangat relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Implementasi Digislamic bisa memberikan banyak manfaat, terutama dalam meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas pembelajaran agama Islam. Selain itu, dengan memanfaatkan teknologi, pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu dan dapat menjadi lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik.

Perkembangan teknologi digital telah membuka pintu untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Dalam konteks pembelajaran agama Islam, Digislamic menawarkan potensi besar untuk menjembatani kesenjangan antara tradisi dan teknologi modern. Pendidikan agama yang diintegrasikan dengan teknologi dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis, adaptif, dan relevan.

Dalam melihat tantangan pembelajaran agama Islam di era digital ini, terdapat kebutuhan untuk mengeksplorasi sejauh mana pemanfaatan teknologi digital dapat memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran. Ketersediaan sumber belajar digital yang berkualitas tinggi dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam, mengingat kompleksitas dan kedalaman materi yang seringkali menjadi ciri khas dalam pengajaran agama.

Pembelajaran dimaknai sebagai proses yang dialami peserta didik dalam memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui interaksi dengan guru, teman, materi pelajaran dan lingkungan sekitar lainnya. Proses ini menjadi bagian dari keseluruhan pendidikan yang diberikan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan diri, sehingga mereka memiliki kesiapan untuk hidup dimasa depan. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik, akan menjadikan peserta didik menjadi seorang yang berpengetahuan luas, kompeten dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di dunia.

Seiring dengan perkembangan zaman, proses pembelajaran telah mengalami transformasi besar-besaran. Saat ini proses pembelajaran telah melibatkan teknologi sebagai alat utama dalam mengakses berbagai sumber pengetahuan. Sebagai generasi digital, peserta didik memiliki ketergantungan yang sangat tinggi terhadap teknologi, sehingga mampu

mengubah cara mereka belajar. Internet yang diakses melalui berbagai perangkat, terutama perangkat seluler, telah membuka akses ke berbagai sumber informasi yang mereka butuhkan. Sehingga guru bukanlah satu-satunya sumber belajar seperti yang terjadi dimasa lalu. Melalui perangkat seluler, peserta didik dapat mengakses ilmu pengetahuan dari banyak sumber, kapan saja dan dimana saja. Bahkan pembelajaran tidak hanya dilakukan dengan cara tatap muka, melainkan dapat pula dilakukan dari jarak jauh yang lebih dikenal dengan istilah dalam jaringan atau daring.

Saat ini, pemerintah telah mendorong dan membuat kebijakan tentang pentingnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Meskipun dalam penerapannya masih banyak mengalami hambatan, terutama masalah belum meratanya akses internet dan terbatasnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi. Namun, penyebarluasan penggunaan teknologi terus dilakukan dengan berbagai cara secara masif.

Salah satu sekolah swasta yang telah memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muslim di Bekasi. Sekolah ini bahkan telah memiliki *platform* sendiri yang diberi nama Digital Islamic atau Digislamic. Sehingga SMA Al Muslim dikenal dengan sebutan sekolah *digital Islamic* atau dalam *Digislamic School*.

Dengan platform Digislamic, SMA Al Muslim menerapkan sistem pembelajaran *Hybrid*, sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan melalui tatap muka langsung di sekolah dan di luar sekolah.

Digislamic dipersiapkan untuk menjadi suatu platform berbasis komputasi awan (*cloud based*) dengan tingkat keamanan yang sangat tinggi dan dapat dijalankan pada perangkat yang berbeda-beda. Aktivitas utama dari Digislamic didukung oleh *real time management system* dan *real time reporting system* yang akan bekerja terus-menerus. Untuk mendukung kedua hal tersebut, Digislamic memiliki empat portal utama yang akan diakses oleh tiap penggunanya, yaitu portal peserta didik, portal guru, portal orangtua dan portal manajemen. Masing-masing portal memiliki menu yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan para pengguna.

Pada portal peserta didik, menu utama yang tersedia meliputi *assessment*, *subject*, *message*, *calendar* dan *e-library*. Masing-masing menu utama memiliki sub menu. Dengan portal ini, setiap peserta didik tidak lagi menggunakan bahan ajar fisik. Semua bahan ajar dan media tersimpan dalam menu *subject*. Sedangkan untuk latihan soal dan ulangan tersedia pada menu *assessment*. Untuk kegiatan diskusi dan kolaborasi dapat memanfaatkan menu *message*. Informasi tentang berbagai kegiatan yang diselenggarakan sekolah dapat diakses melalui menu *calendar*. Sedangkan *e-library* dimanfaatkan peserta didik untuk mengakses berbagai informasi dan referensi yang dibutuhkan untuk memperkaya literasi mereka.

Pada portal guru terdapat delapan menu utama, yaitu dasbor, informasi peserta didik, RPP, Jurnal kelas dan konseling, penilaian, laporan, kalender dan kepegawaian. Pada portal guru ini, setiap pendidik menyimpan seluruh administrasi kelas dan administrasi guru yang akan digunakan pada tahun ajaran yang sedang berlangsung. Seluruh interaksi bersama peserta didik dilakukan melalui portal ini.

Pada menu dasbor, pendidik dapat melihat jadwal harian, daftar tugas dan rencana kerja berikutnya. Menu informasi peserta didik berisi seluruh data peserta didik sejak mereka terdaftar menjadi hingga menjadi alumni. Seluruh aktivitasnya terekam dalam menu ini. Menu jurnal kelas dan konseling digunakan guru untuk mencatat jurnal kelas, riwayat pembelajaran

hingga catatan peserta didik. Menu penilaian digunakan untuk membuat tugas dan ujian, menginput nilai, melakukan remedial, penilaian sikap dan observasi, hingga penilaian ekstrakurikuler. Menu kalender digunakan untuk melihat kalender akademik dan jadwal guru. Menu laporan berisi ledger nilai, daftar hadir, sampai rapor. Menu kepegawaian digunakan untuk melihat hasil penilaian kinerja guru.

Portal orangtua digunakan oleh tiap-tiap orangtua dari peserta didik untuk mendapatkan informasi perihal kehadiran anak, daftar tugas dan hasil belajar, agenda sekolah, pengumuman dan informasi surat menyurat, berkomunikasi dengan pihak sekolah, dan tagihan biaya pendidikan. Sedangkan portal manajemen digunakan oleh para pimpinan di lingkungan sekolah untuk melihat dan mendapatkan informasi kinerja pegawai, perkembangan sekolah, informasi keuangan, dan sebagainya. Semakin tinggi jabatan pimpinan, maka hak akses informasi yang didapat akan semakin luas cakupannya.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam sebuah lingkungan yang diciptakan untuk mendukung terjadinya perubahan perilaku, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Untuk mendukung terjadinya proses ini, diperlukan peran pendidik untuk memberikan bantuan dan bimbingan agar proses pembelajaran berlangsung efisien dan efektif. Menurut Syaiful Sagala (2009), pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penemu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik.

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Arifin (2010), pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan siswa, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadi tindakan belajar siswa. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, pembelajaran dapat berlangsung jika terjadi interaksi efektif antara peserta didik, pendidik dan lingkungan belajar.

Hakikat Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran menjelaskan bagaimana suatu proses pembelajaran dapat mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan dengan optimal. Hal-hal yang berkenaan dengan efektivitas pembelajaran adalah guru, peserta didik, materi, media, metode, model, lingkungan dan evaluasi. Semua hal tersebut saling berkaitan erat satu sama lain. Menurut Hamalik (2016), efektivitas pembelajaran merupakan pemberian peluang untuk belajar memahami konsep yang telah diberikan selama proses pembelajaran. Sementara menurut Sani (2015), pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran guru yang efektif, keterlibatan peserta didik, dan lingkungan belajar yang mendukung.

Berdasarkan kedua teori tersebut, pembelajaran yang efektif memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Direncanakan dengan sistematis dan dilaksanakan dengan baik.
- b. Menumbuhkan motivasi dan partisipasi yang tinggi pada peserta didik.

- c. Menggunakan berbagai media yang sesuai dan melibatkan peserta didik dalam menggunakannya.
- d. Menyediakan bahan ajar yang menantang dan menumbuhkan rasa ingin tahu.
- e. Menciptakan suasana belajar yang kondusif.
- f. Memberikan hasil belajar yang maksimal.

Hakikat Teknologi Digital

Teknologi digital adalah teknologi yang tidak lagi menggunakan tenaga manusia atau pekerjaan manual, tetapi bertujuan untuk bekerja secara otomatis dengan sistem atau format yang dapat dibaca oleh computer.(Sastya Hendri Wibowo, 2022) Selanjutnya dijelaskan bahwa pada dasarnya teknologi digital hanyalah sistem komputasi yang sangat cepat yang memproses semua jenis informasi sebagai nilai numerik.

Teknologi digital melibatkan penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak yang didesain khusus untuk digunakan dengan data digital. Dengan teknologi digital pengguna dapat mengubah, menyimpan, memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk digital. Dalam bidang pendidikan, teknologi digital memiliki banyak sekali kegunaan dan nilai tambah bagi efektivitas pembelajaran. Dengan sistem pengoperasian yang lebih mudah dan canggih, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran lebih diminati oleh peserta didik.

Dijelaskan oleh Nendissa, bahwa teknologi informasi berbasis digital akan memberikan nilai tambah dalam proses pengajaran bagi guru maupun dosen, hal ini berkaitan dengan semakin tingginya kebutuhan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak semuanya diperoleh dalam lingkungan sekolah dan kampus.(Sandriana Juliana Nendissa, 2022)

Hakikat Digital Islamic (Digislamic)

Kemajuan teknologi memotivasi para pendidik untuk merancang pembelajaran menggunakan beragam aplikasi yang mudah dipelajari dan diakses oleh peserta didik melalui berbagai perangkat digital, kapan saja dan dimana saja. Hal ini juga dipicu oleh kebutuhan peserta didik di era digital seperti sekarang ini. Pembelajaran dengan cara lama, dianggap tidak lagi relevan dengan kebutuhan peserta didik. Maka perlu dilakukan sebuah upaya yang disebut transformasi digital, yaitu perubahan mode mengatasi pekerjaan melalui penggunaan teknologi informasi efisien dan efektif.(Budiman Nasution, 2022)

Model pembelajaran digital adalah kerangka kerja yang digunakan untuk merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan pengalaman pembelajaran digital yang efektif.(Yuniar Sakinah Waliulu, 2022) Beberapa konsep dasar yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran digital antara lain: (1) memanfaatkan lingkungan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital atau *digital learning environment*, (2) penyesuaian kemampuan teknologi digital dan penyajian materi digital dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik atau *personalized learning*, (3)menggabungkan pembelajaran dalam jaringan dan di luar jaringan atau *blended learning*, (4) pembelajaran dapat diakses melalui berbagai perangkat digital dengan mudah atau *mobile learning*, (6) mengutamakan pembelajaran kolaboratif, (7) pemanfaatan data dan analisis untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik.

Menyadari pentingnya transformasi digital untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran di SMA Al Muslim, maka sekolah mengembangkan sebuah platform yang disebut digital

islamic (Digislamic). Dengan transformasi ini memungkinkan para pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang baru sebagai bagian dari proses pembelajaran, untuk menciptakan insan yang mudah beradaptasi, tangguh, kreatif dalam berinovasi menghadapi berbagai persoalan yang dihadapi.

Model pembelajaran digital adalah kerangka kerja yang digunakan untuk merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan pengalaman pembelajaran digital yang efektif.(Yuniar Sakinah Waliulu, 2022)

C. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif diintegrasikan dalam langkah-langkah kegiatan sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Pada tahap pengumpulan data peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden untuk kemudian dibuat deskripsi dan refleksi. Pada tahap reduksi data peneliti melakukan proses penyeleksian dan penyederhanaan data sehingga diperoleh hanya data yang relevan saja yang digunakan untuk langkah selanjutnya. Tahap penyajian data adalah menindaklanjuti tahap sebelumnya agar data dapat tersusun untuk diambil kesimpulan. Tahap penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam suatu penelitian atau laporan untuk dapat memahami makna, penjelasan, serta titik temu permasalahan yang diteliti.

Data diperoleh dari penyebaran kuesioner tentang efektivitas pembelajaran yang disebarkan pada 40 responden atau 10% dari jumlah peserta didik di SMA Al Muslim kelas XI dan XII. Indikator efektivitas pembelajaran yang ditanyakan dalam kuesioner antara lain: (1) direncanakan dan dilaksanakan dengan baik (2) menumbuhkan motivasi dan partisipasi belajar (3) menggunakan berbagai media (4) menyediakan bahan ajar yang menantang (5) menciptakan suasana belajar yang kondusif (6) memberikan hasil belajar maksimal.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Efektivitas pembelajaran diukur dengan menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner yang terdiri dari 15 butir pernyataan. Masing-masing pernyataan memiliki skala skor 1 sampai 5. Dengan demikian rentang skor teoritis untuk efektivitas pembelajaran akan bervariasi antara 15 sampai 75. Untuk memudahkan interpretasi data, skor hasil penelitian ini dikelompokkan berdasarkan kategori pilihan jawaban pada kuesioner, yaitu jawaban sangat tidak setuju berarti efektivitas pembelajaran sangat rendah, jawaban tidak setuju berarti efektivitas pembelajaran rendah, jawaban ragu-ragu berarti efektivitas pembelajaran sedang, jawaban setuju berarti efektivitas pembelajaran tinggi, dan jawaban sangat setuju berarti efektivitas pembelajaran sangat tinggi.

Langkah selanjutnya mengelompokkan hasil perhitungan skor responden untuk kepentingan interpretasi data dengan acuan sebagai berikut:

- a. Skor 15 – 27 = Efektivitas pembelajaran sangat rendah
- b. Skor 28 – 40 = Efektivitas pembelajaran rendah
- c. Skor 41 – 53 = Efektivitas pembelajaran sedang

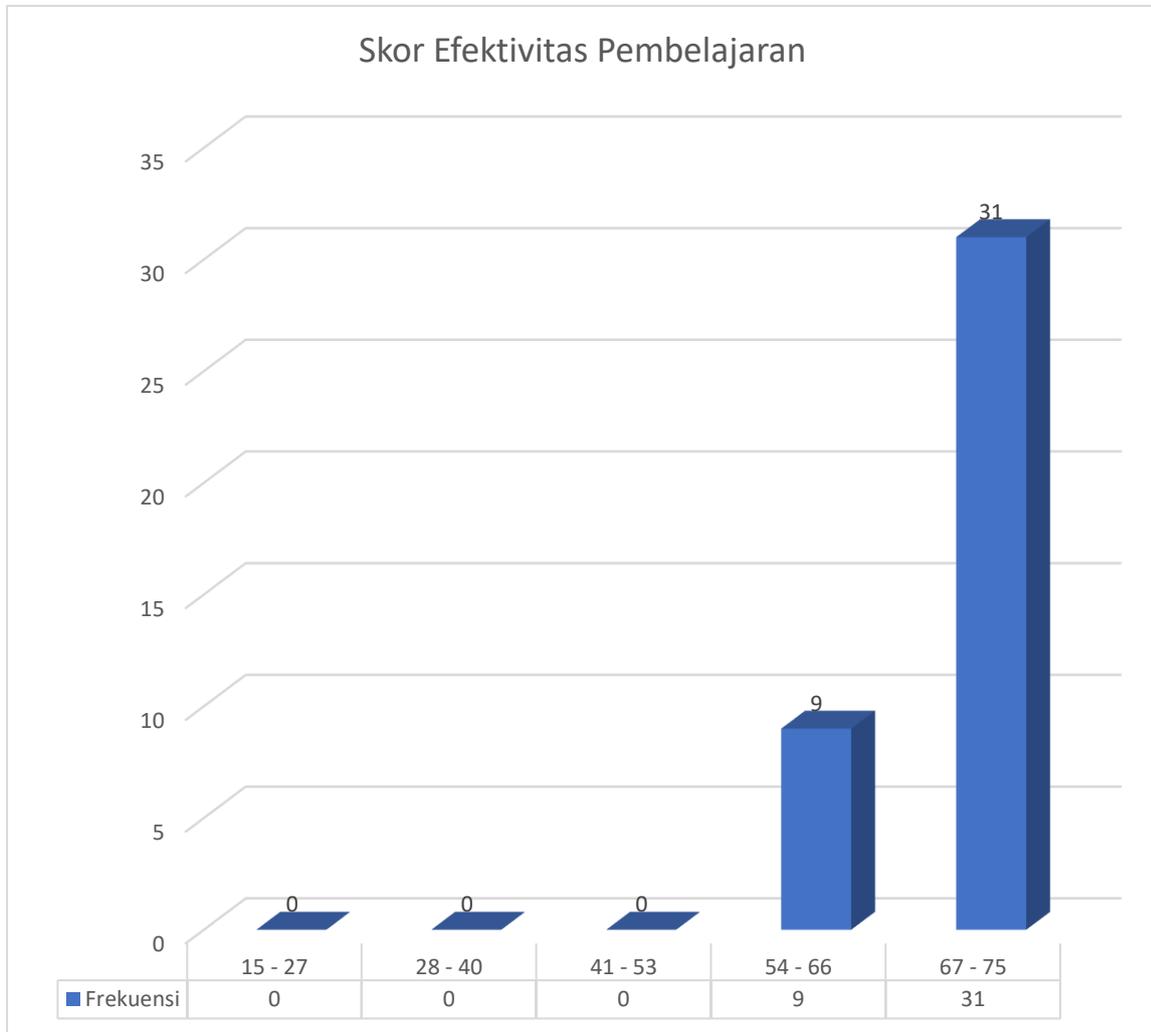
- d. Skor 54 – 66 = Efektivitas pembelajaran tinggi
- e. Skor 67 – 75 = Efektivitas pembelajaran sangat tinggi

Hasil penelitian menunjukkan perolehan skor responden pada efektivitas pembelajaran adalah sebagai berikut:

SKOR EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN

Responden	Skor Total	Kategori	Responden	Skor Total	Kategori
1	60	Tinggi	21	70	Sangat Tinggi
2	64	Tinggi	22	65	Tinggi
3	67	Sangat Tinggi	23	65	Tinggi
4	67	Sangat Tinggi	24	75	Sangat Tinggi
5	67	Sangat Tinggi	25	65	Tinggi
6	73	Sangat Tinggi	26	66	Sangat Tinggi
7	65	Tinggi	27	67	Sangat Tinggi
8	65	Tinggi	28	65	Tinggi
9	69	Sangat Tinggi	29	72	Sangat Tinggi
10	67	Sangat Tinggi	30	74	Sangat Tinggi
11	70	Sangat Tinggi	31	74	Sangat Tinggi
12	68	Sangat Tinggi	32	74	Sangat Tinggi
13	68	Sangat Tinggi	33	64	Tinggi
14	70	Sangat Tinggi	34	70	Sangat Tinggi
15	71	Sangat Tinggi	35	68	Sangat Tinggi
16	71	Sangat Tinggi	36	74	Sangat Tinggi
17	73	Sangat Tinggi	37	71	Sangat Tinggi
18	74	Sangat Tinggi	38	69	Sangat Tinggi
19	69	Sangat Tinggi	39	67	Sangat Tinggi
20	68	Sangat Tinggi	40	67	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan 9 responden atau 23% menyatakan efektivitas pembelajaran sudah tinggi. Sedangkan 31 responden atau 77% menyatakan efektivitas pembelajaran sudah berlangsung sangat tinggi. Untuk memperjelas gambaran visual dari skor efektivitas pembelajaran, dapat dilihat dari grafik berikut ini:



Gambar: Grafik Histogram Frekuensi Skor Efektivitas Pembelajaran

Pembahasan

Indikator pembelajaran direncanakan dan dilaksanakan dengan baik

Berdasarkan indikator ini, responden menyatakan bahwa semua guru sudah menyediakan seluruh bahan ajarnya pada platform Digislamic, sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Persentase skor untuk butir pernyataan ini adalah 89%. Responden juga menyatakan semua guru sudah menyiapkan alat tes pada platform Digiskamic dengan persentase skor 97%. Selain itu responden juga menyatakan semua guru telah menggunakan bahan ajar yang telah disiapkan pada platform Digislamic untuk pembelajaran dengan persentase skor 93%. Untuk butir pernyataan semua guru telah memberikan latihan soal pada platform Digislamic dengan persentase skor 94%.

Responden juga menyatakan semua guru mengadakan ulangan menggunakan platform Digislamic dengan persentase skor 99%.

Secara keseluruhan, rata-rata persentase skor indikator pembelajaran direncanakan dan dilaksanakan dengan baik adalah 94%. Hal ini menunjukkan indikator ini menandakan efektivitas pembelajaran berjalan sangat tinggi. Jika proses pembelajaran telah direncanakan dan dilaksanakan dengan baik, maka efektivitas pembelajaran akan berjalan baik.

Dikatakan oleh Sudirman, bahwa persiapan pembelajaran mutlak diperlukan untuk menata komponen-komponen pembelajaran dengan baik. Penataan komponen pembelajaran yang baik penting agar setiap komponen saling mendukung untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif. (Sudirman, 2021) Persiapan pembelajaran ini juga mencakup kegiatan guru untuk membaca buku-buku atau media cetak lainnya yang berkaitan dengan materi pelajaran yang disajikannya kepada para siswa dan mengecek jumlah dan keberfungsian alat peraga yang akan digunakan. Dikatakan lebih lanjut oleh Murniati, setelah persiapan tersebut dilakukan secara matang, guru melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran mengacu pada persiapan pembelajaran yang dibuatnya.

Indikator menumbuhkan motivasi dan partisipasi belajar

Pada indikator ini terdapat tiga butir pernyataan, yaitu penggunaan platform Digislamic dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar saya, saya merasakan manfaat yang banyak dari penggunaan platform Digislamic, dan penggunaan platform Digislamic mampu meningkatkan partisipasi belajar seluruh siswa di kelas. Ketiga pernyataan tersebut masing-masing memperoleh persentase skor 90%, 91% dan 92%, sehingga rata-rata dari ketiga pernyataan tersebut adalah 91%. Berdasarkan hasil tersebut, responden menyatakan pemanfaatan platform Digislamic dapat menumbuhkan motivasi dan partisipasi belajar, sehingga disimpulkan efektivitas pembelajaran sangat tinggi.

Pembelajaran dengan bantuan teknologi menjadi sebuah kewajiban bagi pendidik untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman. Selain menggunakan media teknologi, pendidik juga dapat meningkatkan kemampuan dan inovasi pembelajaran. Dalam konteks ini, pendekatan inovatif menggunakan teknologi dan digitalisasi telah menjadi elemen kunci dalam memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. (Munir Yusuf, 2023) Berdasarkan kedua pendapat di atas, pemanfaatan teknologi melalui digital islamic (Digislamic) yang dikembangkan oleh SMA Al Muslim adalah sebuah terobosan penting dan sesuai kebutuhan pembelajaran di zaman sekarang.

Indikator menggunakan berbagai media

Pada indikator menggunakan berbagai media yang sesuai dan melibatkan peserta didik dalam menggunakannya, menghasilkan persentase skor rata-rata 88% dari tiga pernyataan yang dijawab oleh seluruh responden. Ketiga pernyataan tersebut dengan masing-masing perolehan skornya adalah media pembelajaran digital yang disiapkan guru pada platform digislamic sesuai dengan kebutuhan belajar saya memperoleh persentase skor 84. Pernyataan seluruh peserta didik dalam kelas dapat berinteraksi langsung dengan bahan ajar digital yang disiapkan guru pada platform Digislamic memperoleh persentase skor 91. Sedangkan pernyataan saya merasa lebih

mudahmemahami materi pelajaran melalui bahan ajar digital yang disiapkan guru pada platform Digislamic memperoleh persentase skor 91. Berdasarkan pernyataan responden pada indikator ini, maka dapat disimpulkan efektivitas pembelajaran sangat tinggi karena menggunakan berbagai media pada platform Digislamic.

Media belajar yang memotivasi peserta didik dalam pembelajaran adalah komputer. Dengan menghasilkan media pembelajaran yang interaktif, peserta didik dapat lebih memahami serta dapat belajar sesuai dengan kepentingan dan kemampuan masing-masing(Dyah Afifah Andari, 2021). Berdasarkan pendapat ini, pemanfaatan media pembelajaran, terutama media berbasis digital akan memberikan dampak positif bagi peserta didik. Hal ini dapat menumbuhkan motivasi untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, baik dilakukan bersama guru di kelas maupun dipelajari sendiri.

Menyediakan bahan ajar yang menantang

Pada indikator ini terdapat butir pernyataan bahan ajar digital yang disediakan guru pada platform Digislamic menimbulkan keinginan lebih lanjut untuk mempelajari materi dari berbagai sumber lainnya, agar pengetahuan yang saya miliki lebih luas, diperoleh skor 90%. Ini berarti bahan ajar yang disediakan guru pada platform Digislamic dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sampai 90% dengan kategori efektivitas sangat tinggi.

Menurut Rowntree dalam Prastowo, dikatakan bahwa bahan ajar sesungguhnya dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu: (a) bahan ajar berbasis cetak; (b) bahan ajar yang berbasiskan teknologi; (c) bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek; dan (d) bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia. Lebih lanjut dikatakan oleh Prastowo, apabila ditinjau ulang pengertian bahan ajar (*instructional materials*) yang secara garis besarnya yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan, maka sesungguhnya materi pembelajaran terdiri dari tiga bentuk, yaitu: materi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.(Andi Prastowo, 2018) Bahan ajar yang diunggah pada platform Digislamic oleh guru di SMA Al Muslim, telah memenuhi seluruh kriteria yang dimaksud oleh Prastowo di atas. Sehingga bahan ajar tersebut dapat memberikan stimulus yang menantang bagi peserta didik untuk mempelajarinya.

Menciptakan suasana belajar yang kondusif

Pada indikator menciptakan suasana belajar yang kondusif terdapat dua butir pernyataan antara lain, penggunaan platform Digislamic dalam pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Pernyataan ini mendapatkan persentase skor 92% dengan kategori efektivitas sangat tinggi. Sedangkan pada butir pernyataan penggunaan platform Digislamic dapat menumbuhkan keinginan saya untuk belajar lebih serius mendapatkan persentase skor 90% dengan kategori efektivitas sangat tinggi. Rata-rata persentase skor dari kedua butir pernyataan ini adalah 91% dengan kategori efektivitas sangat tinggi.

Suasana belajar berpengaruh terhadap motivasi, sedangkan motivasi berpengaruh terhadap besarnya usaha pencapaian prestasi. Oleh karena itu, penciptaan suasana belajar merupakan upaya sangat penting dalam penanggulangan kesulitan

belajar(Asmidir Ilyas, 2020). Pentingnya menciptakan suasana belajar yang kondusif agar proses pembelajaran berlangsung efektif telah dilakukan oleh SMA Al Muslim. Pemanfaatan digital islamic (Digislamic) merupakan bagian tak terpisahkan dari penciptaan suasana belajar yang kondusif.

Memberikan hasil belajar maksimal

Pada indikator memberikan hasil belajar maksimal terdapat butir pernyataan penggunaan platform Digislamic mampu meningkatkan hasil belajar saya. Hasil jawaban responden terhadap butir pernyataan ini adalah 94%, ini berarti penggunaan platform Digislamic dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan kategori efektivitas sangat tinggi.

Hasil belajar seseorang ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku yang ditampilkan dan dapat diamati antara sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar. Jadi hasil belajar merupakan penilaian hasil-hasil kegiatan belajar pada diri siswa setelah melakukan proses kegiatan belajar.(Endang Sri Wahyuningsih, 2020) Berdasarkan pendapat di atas, pemanfaatan platform Digislamic dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah pemanfaatan Digislamic dalam pembelajaran. Dengan kata lain pemanfaatan platform Digislamic dikatakan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, bahwa portal digital islamic (Digislamic) yang digunakan oleh SMA Al Muslim telah diimplementasikan sesuai dengan fungsinya. Guru telah memanfaatkan seluruh menu yang disediakan pada portal Digislamic dengan baik dan benar. Peserta didik telah memanfaatkan portal Digislamic dalam pembelajaran yang dilakukan dalam kelas maupun diluar kelas. Dengan Digislamic telah terjadi percepatan belajar dari peserta didik, karena bahan ajar digital yang telah disediakan guru dalam portal Digislamic dapat diakses setiap saat dengan berbagai perangkat yang dimiliki. Dengan kata lain implementasi portal Digislamic dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Jika portal digital islamic (Digislamic) diimplementasikan dengan baik, maka efektivitas pembelajaran di SMA Al Muslim sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. (2018). *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Prenadamedia Group.
- Asmidir Ilyas. (2020). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Pembelajaran Remedial*. Universitas Negeri Semarang.
- Budiman Nasution, dkk. (2022). *Pengantar Teknologi Digital*. Guepedia.
- Dyah Afifah Andari. (2021). *Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Guepedia.
- Endang Sri Wahyuningsih. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish.
- Munir Yusuf. (2023). *Inovasi Pendidikan Abad-21: Perspektif, Tantangan, dan Praktik Terkini*. Selat Media Partners.
- Sandriana Juliana Nendissa, dkk. (2022). *Pengajaran Berbasis Teknologi Digital*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Sastya Hendri Wibowo, dkk. (2022). *Teknologi Digital di Era Modern*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Sudirman. (2021). *Kurikulum dan Pengembangan Pembelajaran: Dalam Perspektif Pragmatis*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Yuniar Sakinah Waliulu. (2022). *Pendidikan Dalam Transformasi Digital*. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.